

**SIGNIFIKASI SHALAT BERJAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH AN-NAFIAH  
BANJARAN BAURENO BOJONEGORO**

Yusup Karjanto  
Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan

**ABSTRAK** Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui hasil dan kegiatan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa pada Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro ?. 2) Bagaimanakah Tingkat Kedisiplin Siswa Madrasah Aliyah Banjaran Baureno Bojonegoro ?. 3) Bagaimanakah Signifikasi Shalat Berjama'ah terhadap Peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro ?.

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. Madrasah tersebut dijadikan sumber data untuk mendapatkan gambaran mengenai pembiasaan sholat berjamaah dan kedisiplinan dalam belajar siswa di Madrasah. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Kajian ini menunjukkan bahwa (1) pembiasaan sholat berjamaah di Madrasah Aliyah An-Nafiah masih sangat rendah dikarenakan prosentase 10% dibanding jumlah siswa kelas XI 35 anak di tahun pelajaran 2015/2016; (2) kedisiplinan dalam belajar siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro khususnya kelas XI di tahun pelajaran 2015/2016 juga sangat rendah dimana dapat dilihat dari tingkat kehadiran pada jam pertama Bimbingan Membaca Al-Quran (BBQ) pada jam 06.30 - 07.00 masih rendah dibanding jumlah keseluruhan siswa; (3) hubungan pembiasaan jamaah sholat terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro khususnya kelas XI di tahun pelajaran 2015/2016 juga terdapat signifikasi artinya rendahnya pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Hal ini merupakan gambaran untuk lembaga dalam meningkatkan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar dan juga melakukan upaya dalam meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah melalui upaya-upaya sebagai berikut: 1) Hendaknya orang tua harus selalu mengawasi kepada putra-putrinya didalam beribadah terutama shalat, paling tidak harus di beri waktu antara ibadah dengan bermain sebab pengaruh bermain dengan lingkungan yang tidak baik akan sangat luar biasa dampaknya terhadap perkembangan moral anak-anak. Disamping itu pergaulan yang tidak baik dan salah juga dapat menyebabkan belajar anak-anak terganggu termasuk belajar mengaji dan aktivitas ibadah terutama shalatnya. 2) Hendaknya orang tua harus bekerja sama dengan para

pendidik untuk mengarahkan kegiatan ibadah anak-anaknya supaya tidak ikut larut dalam pergaulan yang salah sehingga malas untuk beribadah. Selain itu juga dapat membuat degradasi moral generasi muda yang sebenarnya dapat diantisipasi dengan membuat filter-filter budaya lokal yang masih santun untuk mengimbangi masuknya budaya asing yang masuk. 3) Pemerintah harus bersifat arif dan bijaksana dalam mensikapi perkembangan globalisasi yang dampaknya sangat besar dan menyeluruh. Oleh karena itu pemerintah harus membuat undang-undang yang membatasi dampak perkembangan arus globalisasi tersebut demi berlangsungnya pemerintahan yang aman dan sejahtera serta terbentuknya generasi baru yang siap untuk meneruskan perjuangan tampuk pimpinan bangsa dan negara.

**Kata kunci :** Sholat Jamaah, Disiplin, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Semakin besarnya arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin penuh persaingan, sehingga semua disibukan oleh keinginan tetap survive dalam meniti masa depan.

Landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. sangat penting, meskipun secara teknologi telah memiliki kompetensi yang kuat. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat (Zakiah Drajat, 2006:47)<sup>1</sup>.

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari amaliyah sehari-hari dari sebuah implementasi rasa syukur sampai dengan pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani.

Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>1</sup> Darajat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sejak kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaanya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin.

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah swt. dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu di mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya (A.F.Jaelani, 2000:5).

Nabi Muhammad SAW dalam Shahih Bukhori (Juz 7:77), mengajarkan supaya shalat lebih bermakna, maka dengan cara memberi contoh dalam pelaksanaan shalat secara langsung

Rasulullah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

*Artinya : ...Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.*

*(H.R. Bukhori)<sup>2</sup>*

Pada pembelajaran tingkat menengah di Madrasah Aliyah shalat fardhu menjadi salah satu kurikulum yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keharusan bagi setiap muslim untuk menjalankannya, dan mengamalkannya secara berjamaah hal ini menginspirasi. Peneliti untuk mengarahkan risetnya terhadap sejauh mana signifikansi dari pelaksanaan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Ibadah shalat berjamaah memang merupakan bentuk ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan. Kita tentu akan mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap siswa terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah ini sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan, misalnya saja setelah mereka pulang sekolah alangkah baiknya jika semua siswa langsung

---

<sup>2</sup>Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, Abu Abdullah. 1992. *Shoheh Bukhori Juz 7*.

melaksanakan shalat berjamaah dengan gurunya sendiri yang sekaligus menjadi Imamnya.

Dari sana pasti akan terlihat nilai dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan muncul diantara mereka untuk mengisi ruang rohaniannya. Maka tidak salah jika guru harus lebih proaktif dalam segi pembinaan dan pelaksanaannya, sehingga muncul kesadaran dari dalam diri siswa tentang hakekat dan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah yang dapat dipandang sebagai bentuk ibadah utama dalam Islam tentu mempunyai keutamaan, salah satunya adalah seperti yang pernah disabdakan Rosulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا

Artinya :”Sholat berjama’ah itu lebih utama dari sholat sendirian (ia mendapatkan balasan) duapuluh tujuh derajat”. (Sabiq, 1997 : 102)

Dari kegiatan shalat berjamaah seharusnya memberikan pengaruh kepada imam akan terbawa pada pelaksanaan pembelajaran pada tingkat kedidiplinan siswa terhadap peraturan madrasah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti **“Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro**

Berpijak dari apa yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah Tingkat Kedisiplin Siswa Madrasah Aliyah Banjaran Baureno Bojonegoro ?
3. Bagaimanakah Signifikansi Shalat Berjama’ah terhadap Peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Alyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro

yang positif bagi umat islam terkhusus para pelajar madrasah. Shalat berjamaah juga menimbulkan kedisiplinan, karena ajaran shalat berjamaah yang teratur gerakannya yang mencerminkan kedisiplinan makmun

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan spesifikasi penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari data yang ada maka peneliti mempunyai analisis sebagai berikut:

- a. Kesadaran siswa Madrasah Aliyah untuk melaksanakan sholat berjamaah dalam kegiatan sholat lima waktu sangat rendah karena dari jumlah siswa kelas XI 35 anak yang melaksanakan sholat jamaah istiqomah baik dirumah maupun di madrasah hanya 10 anak, sehingga dilihat dari presentasinya hanya sekitar 35 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan 15 anak sholatnya tidak tepat waktu dalam berjamaah sedangkan sisanya tidak istiqomah atau tidak menjalankan sholat berjamaah. Hal ini tentu mengundang keprihatinan karena sebagai siswa madrasah yang seharusnya menjadi contoh ternyata masih belum bisa dilaksanakan.
- b. Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa kesadaran untuk mengikuti sholat berjamaah lima waktu juga sangat rendah terutama diluar sholat jamaah dhuhur. Hal ini bisa jadi merupakan gambaran umum rendahnya kesadaran sholat berjamaah utamanya sholat shubuh. Sedangkan sholat dhuhur sangat tinggi hal ini bukan mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena kegiatan sholat jamaah dhuhur merupakan hal yang diwajibkan di Madrasah Aliyah An-Nafiah tentu ini memerlukan analisa lebih lanjut.
- c. Perlu ada penekanan kepada semua siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dalam rangka pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah, dikarenakan terdapat beberapa siswa yang tidak ada pengaruh dalam melaksanakan sholat berjamaah.

d. Sebagian besar siswa Madrasah Aliyah An-Nafiah masih perlu dipaksa dalam menjalankan sholat berjamaah, hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan sholat jamaah dhuhur yang merupakan kegiatan wajib banyak yang mengikuti tetapi jika diluar madrasah belum semuanya sadar untuk mengikutinya

1. Analisis Pendahuluan Data kedisiplinan Siswa

**Jawaban Wawancara Terstruktur tentang disiplin belajarnya siswa  
Pada MA An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Ket
1.	Apakah yang anda Lakukan pada pagi hari sebelum berangkat sekolah?	a. Sarapan dan berpamitan	15	Kurang
		b. Minta uang sakudan berpamitan	10	Kurang
		c. Sarapan dan minta uang	5	Kurang
		d. Minta uang saku	5	Kurang
2.	Jam berapa anda biasa Berangkat kesekolah?	a. 06.00–06.30	10	Kurang
		b. 06.30–07.00	20	Kurang
		c. 07.00–07.30	5	Kurang
		d. 07.30–08.00		Kurang
3.	Apa saja yang anda Siapkan dan anda bawa sebelum berangkat sekolah?	a. Buku pelajaran, al qur'an, alat shalat	15	Kurang
		b. Buku pelajaran dan alat shalat	5	Kurang
		c. Buku pelajaran dan Al qur'an	10	Kurang
		d. Buku pelajaran	35	Kurang
4.	Apa yang anda Lakukan setelah selesai kegiatan	a. Langsung pulang kerumah	25	Kurang
		b. Mampir kerumah teman	4	Kurang

	belajar mengajar disekolah?	c.Bermain dahulu	6	Kurang
		d.Tidak pulang		Kurang
5.	Apakah anda selalu Melaksanakan tugas piket yang telah Dijadwalkan oleh guru disekolah?	a.Melaksanakan dengan kesadaran	15	Kurang
		b.Melaksanakan dengan Terpaksa	10	Kurang
		c.Melaksanakan karena perintah	10	Kurang
		d.Tidak melaksanakan	-	Kurang
6.	Apakah yang anda Lakukan saat jama ah shalat dhuhur disekolah dilaksanakan?	a.Mengerjakandengan senanghati	10	Kurang
		b.Mengerjakan untuk mendapat pujian	10	Kurang
		c.Mengerjakan dengan terpaksa	5	Kurang
		d.Tidak mengerjakan	10	Kurang
7.	Bagaimana keadaan Anda saat mengerjakan tugas dari sekolah?	a. Dirumah saat belajar	10	Kurang
		b. Dirumah kalau dibantu	10	Kurang
		c. Disekolah pagi harinya	4	Kurang
		d. Tidakmengerjakan	11	Kurang
8.	Apa yang mendorong anda mengikuti jamaahsalat dhuhur,apayanganda lakukan?	a.Mentaati dengan kesungguhan	12	Kurang
		b.Mentaati karena takut hukuman	23	Kurang
		c.Mentaati hal yang ringan saja		Kurang
		d.Tidak mentaati		Kurang
9.	Bagaimana sikap anda jika ada guru yang tidak hadir ?	a.Ke kantor untuk minta tugas	10	Kurang
		b.Minta jam belajar	15	Kurang

		diajukan		
		c.Membuat gaduh dikelas	7	Kurang
		d.Bolos sekolah	2	Kurang
10.	Hal apa saja yang anda bawa selain peralatan sholat ?	a. Selalu menyiapkan dan belajar dirumah	10	Kurang
		b. Menyiapkan buku pelajaran	15	Kurang
		c. Menyiapkan komik untuk dibaca dikelas	6	Kurang
		d. Tidak menyiapkan apa-apa	4	Kurang
11.	Apakah yang anda Kerjakan selama menjaga kebersihan kelas?	a. Setiap hari Membersihkan Lingkungan kelas	12	Kurang
		b. Membersihkan karena Ada jadwal piket	14	Kurang
		c. Kadang-kadang membersihkan lingkungan sekolah	3	Kurang
		d. Tidak pernah membersihkan	6	Kurang
12.	Jika anda masuk sekolah bagaimana kondisi dalam berpakaian ?	a.Berseragam yang rapi dan sopan	12	Kurang
		b.Berseragam tetapi tidak rapi	13	Kurang
		c.Berseragam dengan gaya sendiri	3	Kurang
		d.Tidak berseragam	7	Kurang



13.	Apa yang memotivasi Anda dalam mengerjakan tugas sekolah ?	a. Ikut secara aktif Menyelesaikan tugas	12	Kurang
		b.Menyuruh orang lain untuk mengerjakanya	14	Kurang
		c.Mengerjakantugastetapi mintaimbalan	3	Kurang
		d.Tidak ikut mengerjakan	6	Kurang
14.	Apakah yang anda lakukan jika tidak dapat melaksanakan tugas?	a. Bertanya kepada bapak guru	15	Kurang
		b. Minta pendapat/bantuan teman	16	Kurang
		c. Mencari jalan keluar sendiri	4	Kurang
		e. Tidak maumem pelajari materiitu		Kurang
15.	Apa yang anda Lakukan setelah sampai di madrasah ?	a. Menyapa dan Mengucapkan salam	12	Kurang
		b. Menyapa dengan senyum	13	Kurang
		c. Menyapa jika disapa dahulu	3	Kurang
		d. Pura-pura tidak tahu	7	Kurang

## PEMBAHASAN

Dari data diatas dapat peneliti analisis sebagai berikut :

- a. Tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah An-nafiah masih sangat rendah ,hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa kelas XI yang berjumlah 35 siswa ternyata yang bisa hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan membaca kitab yang merupakan pelajaran awal mulai jam 06.30 masih sangat sedikit sekitar 10 anak

- b. Tingkat perhatian anak terhadap semangat belajar juga sangat rendah,hal ini perlu ada perhatian dari semua komponen di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno,agar dicari suatu solusi untuk meningkatkan semangat belajar.
- c. Analisis Lanjutan
- d. Dalam analisis ini dijelaskan tentang pembinaan sholat berjamaah artinya berbagai upaya untuk meningkatkan keistiqomahan shalat berjamaah baik di madrasah maupun dirumah,adapun secara kontinyu pihak madrasah hanya bisa memantau secara intensif dalam pelaksanaan shalat dhuhur karena diwajibkan di madrasah,seandainya kalau dirumah hanya berupa pemantauan.Adapun beberapa tindakan yang diterapkan bagi yang tidak shalat berjamaah dimadrasah antara lain :
  - e. 1.Pembinaan,dengan diberi nasehat kepada yang melanggar aturan
  - f. 2.Peringatan setelah memperoleh pembinaan
  - g. 3.Memberi hukuman untuk shalat sendiri dilapangan Madrasah
  - h. Hal hal diatas merupakan upaya nyata demi meningkatkan keaktifan shalat berjamaah di madrasah yang nantinya akan memiliki pengaruh dimasyarakat dan membiasakan dalam pelaksanaannya.
  - i. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan antara lain :
  - j. 1.Pemberian pembinaan bagi yang terlambat
  - k. 2.Peringatan pertama
  - l. 3.Pengembosan ban sepeda bagi yang terlambat sekali
  - m. 4.Pengembosan ban sepeda depan belakang yang terlambat dua kali
  - n. 5.Panggilan orang tua
  - o. Dari analisis pendahuluan dan lanjutan maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya keistiqomahan shalat berjamaah memberi implikasi terhadap rendahnya tingkat kedisiplinan siswa madrasah.Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan madrasah kedepan.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan melalui beberapa tahapan pengumpulan data, pengolahan data serta analisis, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Signifikasi sholat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa pada madrasah aliyah an-nafiah banjaran baureno bojonegoro ” sebagai berikut :

1. Pembiasaan jamaah sholat berdasarkan jawaban angket wawancara yang disebar kepada 35 siswa, yang melaksanakan sholat berjamaah masih sangat kecilmasuk
2. Kedisiplinan dalam belajar siswa kelas XI Madrasah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro masih sangat rendah dilihat kedisiplinan masuk pada pelajaran bimbingan membaca kitab
3. Dari hasil analisis terdapat signifikasi antara pembiasaan jamaah shalat terhadap kedisiplinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno.

#### A. Saran-Saran

Dengan selesainya penyusunan Tesis ini dengan judul “Signifikasi Sholat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro Khususnya di kelas XI penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya orang tua harus selalu mengawasi kepada putra-putrinya didalam beribadah terutama shalat, paling tidak harus di beri waktu antara ibadah dengan bermain sebab pengaruh bermain dengan lingkungan yang tidak baik akan sangat luar biasa dampaknya terhadap perkembangan moral anak-anak. Disamping itu pergaulan yang tidak baik dan salah juga dapat menyebabkan belajar anak-anak terganggu termasuk belajar mengaji dan aktivitas ibadah terutama shalatnya
2. Hendaknya orang tua harus bekerja sama dengan para pendidik untuk mengarahkan kegiatan ibadah anak-anaknya supaya tidak ikut larut dalam pergaulan yang salah sehingga malas untuk beribadah.

Selain itu juga dapat membuat degradasi moral generasi muda yang sebenarnya dapat diantisipasi dengan membuat filter-filter budaya lokal yang masih santun untuk mengimbangi masuknya budaya asing yang masuk

3. Pemerintah harus bersifat arif dan bijaksana dalam mensikapi perkembangan globalisasi yang dampaknya sangat besar dan menyeluruh. Oleh karena itu pemerintah harus membuat undang-undang yang membatasi dampak perkembangan arus globalisasi tersebut demi berlangsungnya pemerintahan yang aman dan sejahtera serta terbentuknya generasi baru yang siap untuk meneruskan perjuangan tampuk pimpinan bangsa dan negara
4. Sejak dini orang tua, para pendidik, pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam menciptakan suasana yang religius baik ditingkat keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seperti gerakan mengaji dan shalat berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya termasuk dengan memakmurkan masjid yang harus melibatkan generasi-generasi muda, maka sangat bagus jika organisasi-organisasi keagamaan dilibatkan secara aktif misalnya remaja masjid, remaja musholla dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alya, Qonita.2011.*Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Indahjaya Adipratama.
- Arikunto,Suharsimi.1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- \_\_\_\_\_.*Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta: RinekaCipta.
- Asy Shiddieqy, Hasby. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendiidkan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.

- Hardiyanto, P. Sunu. *Disiplin Tubuh Bengkel Individu Moder*. Yogyakarta: LKIS.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1990. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramida Paramadina.
- Mahali, Mujab. 1994. *Untaian Mutiara Hukum Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Muhammad bin Ismail Al Buchori, Abu Abdullah. 1992. *Shoheh Buchori Juz 7*. Darulfikir.
- Muhammad Umar, Mustofa. 2003. *Jawahirul Bukhori*, Darul Ikhya.
- Qiro'ati, Muhsin. 1996. *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Rasyid, Sulaiman. 2004. *Fiqh Islam*, Jakarta: Ath Thahiriyah.
- Selameto. 1991. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika cipta.
- Sugiyono. 2000. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Al Fabeta.
- Tamam, Badrul. 2011. *Amal-amal di Sepuluh Hari Pertama Dzulhijjah*, (On Line).(<http://alislamu.com/artikel.html>, diakses 02 September 2016).